

LAYANAN KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA GENERASI MUDA

Devi Anisaul Asfia¹, Nabila Fajar Rizqiana², Fiora Ladesvita³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta³

2210111048@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2210111074@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
fiora.ladesvita@upnvj.ac.id³,

ABSTRAK

Narkoba merupakan zat yang bila dikonsumsi oleh tubuh manusia, baik yang dihisap, disuntik, dan diminum, menyebabkan perubahan suasana hati, pikiran, emosi, perasaan, dan perilaku seseorang. Sedangkan penyalahgunaan narkoba merupakan orang yang mengonsumsi narkoba tanpa pengawasan dan sepengetahuan dokter. Beberapa tahun terakhir ini kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat dengan signifikan, korban utamanya ialah generasi muda. Dikhawatirkan tingginya angka ketergantungan narkoba di kalangan generasi muda bisa menjadi penyebab *lost generation* atau hilangnya satu generasi. Untuk menanggulangi hal tersebut kita sebagai rakyat Indonesia harus melakukan berbagai usaha untuk mencegah hal tersebut, salah satunya adalah konseling. Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*, yaitu kajian terhadap berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang diperoleh dari sumber pencarian online, seperti Google Scholar. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan konseling yang diberikan untuk korban penyalahgunaan narkoba dalam proses rehabilitasi, khususnya pada generasi muda.

Kata Kunci: Narkoba, Generasi Muda, Layanan Konseling

ABSTRACT

Drugs are substances which, when consumed by the human body, either smoked, injected or drunk, cause changes in one's mood, thoughts, emotions, feelings and behavior. While drug abuse is a person who consumes drugs without the supervision and knowledge of a doctor. In recent years, cases of drug abuse in Indonesia have increased significantly, the main victims are the younger generation. It is feared that the high rate of drug addiction among the younger generation could be the cause of a lost generation or the loss of a generation. To overcome this, we as the people of Indonesia must make various efforts to prevent this, one of which is counseling. The writing of this article uses the literature review method, which is a study of

various books, journals and scientific articles obtained from online search sources, such as Google Scholar. The purpose of this writing is to find out how counseling services are provided for victims of drug abuse in the rehabilitation process, especially for the younger generation.

Keywords: *Drugs, Younger Generation, Counselling Services*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu isu nasional yang harus diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia karena dapat merusak moral masyarakat itu sendiri. Akhir-akhir ini kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” kerap menjadi bahan diskusi di media, otoritas, dan publik. Untuk itu, pemerintah harus memberikan perhatian khusus mengenai upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis, yang jika masuk ke dalam tubuh menimbulkan penurunan kesadaran, menghilangkan rasa sakit, dan dapat mengakibatkan kecanduan. Dulu narkoba dikonsumsi dalam bentuk lintingan rokok atau cerutu. Berbeda dengan zaman sekarang, dengan kemajuan teknologi narkoba dapat disajikan dalam bentuk pil, tablet sampai cairan suntik. Cara penggunaannya pun bervariasi, mulai dari yang dihirup hingga menggunakan jarum suntik.

Dengan perkembangan yang terjadi sekarang ini, narkoba bukan hanya dipakai dalam bidang medis, akan tetapi kecanduan narkoba pun terjadi. Permasalahan ini sering ditemui pada generasi muda. Generasi muda adalah generasi yang berkarakter. Generasi ini biasanya sedang mengalami berbagai fase perubahan, baik fisik maupun psikis. Generasi muda memiliki keingintahuan yang tinggi, ingin mencoba hal-hal baru yang membuat mereka rentan menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Orang yang menggunakan barang haram tersebut di luar lingkup pengobatan dan di luar kendali dokter disebut korban penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya untuk menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba dengan didirikannya pusat-pusat rehabilitas. Pusat rehabilitas tersebut bertujuan untuk membantu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab bagi para korban penyalahgunaan narkoba terhadap masa depannya, keluarga dan masyarakat sekitar (Tazkiya, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses rehabilitas narkoba diberikan layanan konseling guna

mengembalikan dan memperkuat kepercayaan diri serta fungsi sosialnya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana layanan atau pendekatan konseling yang diberikan untuk menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada generasi muda?”.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan konseling yang diberikan bagi korban penyalahgunaan narkoba dalam proses rehabilitas terutama pada generasi muda.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, serta buku yang diperoleh dari sumber pencarian online seperti Google Scholar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perolehan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisa dokumen-dokumen yang terkait dengan topik yang sudah kami tentukan. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi

mengenai materi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara membaca jurnal, buku, maupun artikel yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan topik yang relevan agar penulis mampu memahami dan menganalisis informasi-informasi akan topik tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data naratif. Hasil pengolahan data diharapkan dapat menghasilkan hasil dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Layanan Konseling

Layanan konseling kelompok adalah layanan konsultasi perorangan yang dilakukan dengan suasana berkelompok. Dalam layanan konseling kelompok terdapat konselor dan klien (minimal dua orang). Layanan konseling kelompok merupakan sarana untuk mengungkapkan masalah klien. Mulai dari sebab-sebab timbulnya masalah tersebut, usaha untuk menyelesaikan masalahnya, kegiatan evaluasi, hingga tindak lanjut dari masalah tersebut (Nasrina Nur Fahmi, 2016).

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses di mana konselor berhadapan langsung dengan sejumlah klien pada saat yang sama. Tujuan dari layanan konseling adalah untuk pengembangan diri, diskusi, dan

penyelesaian masalah pribadi yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok untuk menghindari masalah dengan bantuan anggota kelompok lainnya (Smith, 2011).

Korban

Korban adalah orang yang mengalami bentuk penderitaan atau kerugian. Baik itu kerugian secara fisik, psikologi, maupun ekonomi (Koto, 2021).

Pada dasarnya, para korban merupakan seseorang atau sekelompok orang yang terganggu dan menderita kerugian langsung. Korban bukan hanya objek dari suatu kejahatan, tetapi korban merupakan subjek yang memerlukan jaminan sosial dan hukum (Abdullah, 2017).

Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba merupakan zat yang jika dikonsumsi oleh tubuh manusia, baik yang dihirup, disuntik, maupun diminum, dapat merubah suasana hati, pikiran, emosi, perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan mental (kecanduan) (Maudy Pritha Amanda, 2017).

Penyalahgunaan narkoba merupakan orang yang mengonsumsi narkoba tanpa pengawasan dan sepengetahuan dokter.

Penyalahgunaan narkoba adalah hal yang tidak bisa kita anggap ringan, karena kasus ini lebih sering dijumpai pada kaum muda, generasi penerus bangsa (Purwatiningsih, 2001).

Generasi Muda

Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang sangat berpotensi untuk mendorong kemajuan sebuah pembangunan. Karena kalangan muda memiliki banyak potensi yang dapat digunakan untuk kemajuan pembangunan bangsa.

Generasi muda adalah generasi yang berkarakter. Karakter diartikan sebagai cara berperilaku dan berpikir yang khas pada tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan lingkungannya. Diantaranya dalam lingkup negara, bangsa, masyarakat, dan keluarga (Putri Oviolanda Irianto, 2017).

PEMBAHASAN

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Orang-orang yang mengonsumsi narkoba tanpa mengikuti aturan dari dokter itu sudah mengalami ketergantungan dengan narkoba. Hal ini tentu tidak boleh kita anggap ringan, karena kasus penyalahgunaan narkoba di

Indonesia ini kebanyakan terjadi pada generasi muda.

Sejak tahun 1996 hingga tahun 1999, Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien penyalahgunaan narkoba sebesar 400%. Peningkatan jumlah pasien yang cukup signifikan ternyata juga terjadi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM).

Ketua Harian BKNN, Akhmil Luthan, mengatakan bahwa hampir 82% korban penyalahgunaan narkoba adalah generasi usia produktif. Besarnya kasus penyalahgunaan narkoba pada generasi usia produktif ini dikhawatirkan dapat menyebabkan *lost generation* atau hilangnya satu generasi (Purwatiningsih, 2001)

Maka dari itu, untuk menanggulangi hal tersebut kita sebagai rakyat Indonesia harus melakukan berbagai upaya agar hal tersebut tidak terjadi. Diantaranya adalah upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Upaya promotif adalah upaya meningkatkan rohani agar tidak mudah terjerumus pada penyalahgunaan narkoba. Misalnya dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler atau UKM di lingkungan sekolah atau kampus. Selanjutnya upaya preventif yaitu upaya pencegahan agar orang-orang terutama para generasi muda tidak mengonsumsi narkoba.

Misalnya dengan mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba di instansi pendidikan. Atau bisa juga dengan melakukan kampanye anti narkoba melalui media social, brosur, poster, baliho, ataupun spanduk.

Lalu ada upaya kuratif yaitu upaya untuk menanggulangi orang-orang yang sudah menjadi korban penyalahgunaan narkoba dengan memberikan pengobatan. Upaya ini memerlukan bantuan dokter khusus yang mendalami kasus narkoba, karena tidak semua dokter dapat menangani korban penyalahgunaan narkoba. Dan terakhir yaitu upaya rehabilitatif. Upaya rehabilitatif adalah upaya untuk memulihkan jasmani dan rohani dengan menggunakan pendekatan agama dan kesehatan. Biasanya upaya rehabilitatif ini dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh instansi pemerintah (Samad, 2016).

Adapun pendekatan konseling terhadap korban penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba agar kembali kepada kondisi yang baik sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan efektif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain (Darimis, 2010). Metode konseling yang digunakan dalam penanggulangan kasus penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut.

Therapeutic Community

Therapeutic community merupakan salah satu metode yang menggunakan keterlibatan sosial, yang mana para korban diajarkan hidup secara berkelompok dan saling membantu dalam proses pemulihan diri sehingga dapat kembali ke lingkungan masyarakat. Definisi lain menjelaskan bahwa *Therapeutic community* adalah salah satu metode yang memakai pendekatan keterlibatan sosial, yang mana para mantan pecandu hidup dalam satu “rumah” dan saling menolong untuk sembuh.

Di Balai Rehabilitasi khusus korban pengguna narkoba metode *Therapeutic community* diwujudkan dengan cara memberikan konseling kelompok terhadap para mantan pecandu narkoba atas arahan dari konselor. Biasanya satu kelompok beranggotakan 10 – 12 orang. Konseling kelompok ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kerja, dan tahap pengakhiran. Tiap-tiap klien mengutarakan apa yang dirasa, dipikir, dan dialami ketika sakau, kemudian para klien saling melempar saran dan masukan tentang apa yang harus dilakukan pada saat situasi tersebut. Di bawah bimbingan konselor para klien berbagi cerita dan perjuangan untuk berhenti dari benda haram itu dan bertekad tidak kembali terjerumus dan hidup normal sebagaimana mestinya.

Program ini memiliki empat struktur dalam proses merubah perilaku klien, yaitu sebagai berikut. Pertama pembentukan tingkah laku, pembentukan tingkah laku yang didasarkan pada kemampuan untuk mengendalikan hidupnya sehingga tingkah laku itu dibentuk menurut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kedua, pengendalian emosi dan psikologi, perubahan bertujuan untuk meningkatkan adaptasi diri secara emosional dan psikologis. Ketiga, pengembangan intelektual dan spiritual, merupakan modifikasi perilaku yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan untuk memberdayakan mereka dalam mengelola dan mengatasi beban hidup yang disongkong oleh nilai-nilai spiritual, estetika, moral dan sosial. Terakhir vocational, perubahan perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan klien guna menunaikan kewajiban hidup.

Cognitive Behavior Therapy (CBT)

CBT adalah kombinasi dari *cognitive therapy* dan *behavior therapy* (Bush, 2003). Fokus terapi kognitif adalah asumsi, keyakinan, dan pikiran. CBT memfasilitasi individu untuk belajar mengenal dan merubah kesalahan. Terapi kognitif juga berkaitan dengan happy thinking. Sedangkan terapi tingkah laku

mendorong hubungan antara kondisi permasalahan dengan cara merespons masalah. Terapi tingkah laku mengarahkan individu untuk mengubah tingkah laku, menenangkan tubuh dan pikiran hingga merasa lebih baik, berpikir lebih jernih, dan membantu membuat keputusan yang tepat.

CBT yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba bertujuan agar para individu melawan emosi dan pikiran mereka yang tidak benar dengan menunjukkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan dan masalah yang mereka hadapi. Proses CBT berfokus pada masa kini, namun bukan berarti tidak peduli dengan masa lalu. CBT menghormati masa lalu klien yang merupakan bagian dari kehidupan klien. CBT juga membantu para klien untuk menerima masa lalunya untuk merubah cara berpikir di masa sekarang guna mencapai perubahan di masa depan. Maka dari itu, CBT berproses lebih kepada status kognitif peralihan masa kini daripada status kognitif negatif menuju status kognitif positif.

Konseling perilaku kognitif membutuhkan setidaknya 12 sesi pertemuan. Langkah pertama dari konseling perilaku kognitif adalah diagnosa dan asesmen yang dilakukan dalam 2 sesi. Langkah kedua yaitu pendekatan kognitif yang dilakukan sebanyak 2-3 sesi. Langkah

berikutnya yaitu perumusan status yang dilakukan sebanyak 3-5 sesi. Lalu ada fokus konseling yang dilaksanakan sebanyak 4-10 sesi. Langkah selanjutnya masuk ke tahap intrusi perilaku yang dilakukan sebanyak 5-7 sesi. Kemudian ada perubahan core beliefs yang dilakukan sebanyak 8-11 sesi. Dan langkah terakhir yaitu langkah pencegahan yang dilaksanakan sebanyak 8-11 sesi (A. Kasandra Oemarjoedi, 2003).

Family Counselling

Sofyan mengatakan bahwa *family counselling* adalah pertolongan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba melalui koordinasi keluarga yang bertujuan untuk membenahi komunikasi antar anggota keluarga. Metode ini mampu menjadi alternatif dalam mengatasi para generasi muda yang kecanduan narkoba.

Jika ingin pecandu kembali pulih diperlukannya terapi pada keluarga. Terapi keluarga menekankan pada perubahan perilaku keluarga termasuk model parenting, keseharian lingkup keluarga, dan mengatasi kodependensi. Anggota keluarga juga membutuhkan konseling agar mereka dapat mengidentifikasi masalah korban dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.

Keberhasilan konseling keluarga dapat terwujud dengan menempuh beberapa prosedur. Langkah awal adalah mempersiapkan mental klien untuk

menghadapi anggota keluarga. Di samping itu, anggota keluarga juga diberi ruang untuk menyampaikan pesan, saran, dan keinginan keluarga terhadap klien sebagai bentuk dukungan terhadap klien dalam melakukan perubahan. Kemudian konselor membiarkan klien mencurahkan isi hatinya, rasa penyesalan, serta mengutarakan harapan hidup masa mendatang. Kemudian konselor menyampaikan kepada pihak keluarga tentang program pemulihan klien secara keseluruhan. Dan diharapkan keluarga mendukung proses pemulihan klien. Prosedur terakhir konselor meminta tanggapan terkait program tersebut dan tanggapan tentang kondisi klien saat ini.

PENUTUP

Semakin bertambahnya korban penyalahgunaan narkoba, terutama pada generasi muda membuat pemerintah, BNN, serta masyarakat harus bergerak cepat dalam usaha menangani korban pecandu narkoba. Usaha penanganannya menjadi sangat kompleks karena selain memerlukan perawatan medis dan psikologis, juga diperlukan dukungan sosial, emosional dan keterlibatan keluarga. Korban pengguna narkoba harus menjalani masa rehabilitasi, layanan konseling menjadi salah satu alternatif yang diberikan. Ada berbagai macam metode pendekatan konseling, yaitu *therapeutic community*, *cognitive behavior therapy*, dan *counselling*.

Namun hal tersebut tidak dapat terwujud tanpa bimbingan konselor. Konselor berperan penting dalam proses penyembuhan mantan pecandu narkoba, memberikan pelayanan berupa menasehati, membimbing, dan mengobati hingga korban mencapai kata pulih. Diharapkan konselor terus mengupayakan kegiatan tersebut agar para pecandu agar terjerumus ke dalam lubang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kasandra Oemarjoedi, M. P. (2003). *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. Creative Media.
- Abdullah, D. (2017). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KORBAN TRAFFICKING ANAK DAN PEREMPUAN. *Jurnal Hukum*.
- Delafi, N. A. (2019). Peranan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House of Serenity Lampung.
- Dr. H. Achmad Muhlis, M. M. (2020). *Model Penanggulangan Dampak Narkoba pada Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Madura*. Jakad Media Publishing.
- Fauziah Andika, N. R. (2022). PENGARUH PERAN

- KONSELOR ADIKSI DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PEMULIHAN KLIEN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KECAMATAN BAITUSSALAM ACEH BESAR. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Fitria Dewi Ruhaedi, A. H. (2020). PENERAPAN THERAPEUTIC COMMUNITY (TC) DALAM PENANGANAN MASALAH NAPZA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL YAYASAN SEKAR MAWAR BANDUNG. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Karismatika, I. (2019). PENDEKATAN KONSELING BAGI REMAJA PECANDU NAPZA. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan*.
- Kibtyah, M. (2017). PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI KORBAN PENGGUNA NARKOBA. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Koto, I. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Terorisme. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Maudy Pritha Amanda, S. H. (2017). PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE).
- Media, T. V. (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*. VisiMedia.
- Nasrina Nur Fahmi, S. S. (2016). LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*.
- Partodihardjo, S. (n.d.). *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya*. Esensi.
- Purwatiningsih, S. (2001). PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI INDONESIA.
- Putranto, K. (2016). *Aplikasi Cognitive Behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*. Grafindo Books Media.
- Putri Oviolanda Irianto, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *Proceedings Education and*

*Language International
Conference.*

Saputra, M. R. (2019). STRATEGI KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling.*

Sayyidi, I. (2020). Layanan Konseling Terhadap Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan.

Setiawan, M. A. (2019). Penerapan Cognitive Behavior Therapy Dalam Layanan Konseling Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di House Of Serenity Bandar Lampung.

Smith, M. B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan.*

Tazkiya, I. (2021). Peran Konselor Adiksi dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau.